

Kesehatan mental masyarakat selama pandemi covid-19: Literatur review

Aan Febriani¹, Yollanda Ardhitya Putri¹, Sharah Ayuni¹, Saryono^{2*}

¹Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

²Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

*Email korespondensi: sarbiokim@gmail.com

Accepted: 28 May 2021; revision: 5 June 2021; published: 30 June 2021

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan rasa khawatir, cemas, takut, panik, tertekan, dan depresi pada kalangan masyarakat. Kesehatan mental ini menyebabkan gangguan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti istirahat, tidur, makan dan sosial sehingga mengganggu kondisi fisik. Hal ini dapat menurunkan imunitas tubuh, sehingga rentan tertular infeksi virus Covid-19. Tujuan dari penulisan ini yaitu mengetahui tingkat kesehatan mental masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain systematic review. Artikel yang digunakan berupa pencarian melalui *database* pada *Science Direct*, *PubMed*, dan *Google Scholar* dengan kata kunci Covid-19, kesehatan mental pada masyarakat dan pandemi. *Systematic review* ini menggunakan 16 artikel dengan kriteria yaitu terbit pada tahun 2020-2021, tersedia naskah lengkap, berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yang dilakukan mengikuti pedoman PRISMA.

Hasil: Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan kesehatan mental masyarakat akibat pandemi Covid-19. Kecemasan tertular covid-19 lebih tinggi pada wanita dibanding pria. Tekanan psikologis saat pandemi covid-19 ini lebih tinggi pada lansia, kemudian dewasa dibandingkan pada remaja. Masyarakat berisiko tinggi terkena depresi akibat pemberlakuan pembatasan fisik, pembatasan sosial dan karantina.

Kesimpulan: Kesehatan mental masyarakat menurun akibat adanya rasa takut tertular Covid-19, penanganan pembatasan fisik dan sosial maupun karantina. Penatalaksanaan pandemi covid-19 hendaknya memperhatikan aspek kesehatan mental, sehingga kebutuhan manusia secara holistik terpenuhi.

Kata kunci: Covid-19, kesehatan mental, masyarakat, pandemi

Abstract

Background: The Covid-19 pandemic has influenced changes in anxiety, fear, panic, stress, and depression in the community. This mental health causes disruption of the fulfillment of basic human needs such as rest, sleep, eating and social thus disrupting of physical condition. However, it can lower the body's immunity, making it more susceptible to Covid-19 virus infection. The objective of this paper is to determine the community mental health status due to the Covid-19 pandemic.

Method: The method used was database searches on *Science Direct*, *PubMed*, and *Google Scholar* with the keywords Covid-19, mental health in the society and pandemic. This systematic review uses 16 articles with the selected criteria, namely published in 2020-2021 with full text, in Indonesian and English, which is done following the PRISMA guidelines.

Result: The research shows that there are changes in the public mental health due to the Covid-19 pandemic. Covid-19 infected anxiety is higher in women than in men. The psychological stress during this Covid-19 pandemic is higher in the elderly, then adults than in adolescents. People are at high risk for depression due to physical restrictions, social restrictions and quarantine.

Conclusion: Community mental health decreased due to fear of Covid-19 infection, handling of physical and social restrictions and quarantine. The management of the covid-19 pandemic should pay attention to mental health aspects, so that human needs are holistically met.

Keywords: Covid-19, mental health, community, pandemic

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan kemunculan jenis virus baru yang disebut *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakit *Coronavirus disease 2019* (1). Kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 dengan diagnosis awal berupa pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (2). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan dinyatakan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (3).

Virus ini ditularkan melalui transmisi manusia ke manusia atau melalui kontak langsung dengan orang yang memiliki gejala COVID-19. Gejala umum yang muncul yaitu demam, batuk kering, dan sesak napas (4). Tercatat 223 negara yang terkonfirmasi telah terinfeksi COVID-19 dengan jumlah korban hingga tanggal 16 April 2021 mencapai 138 juta orang, dengan 2,98 juta orang meninggal dan 65,9 juta orang dinyatakan sembuh (5). Di Indonesia sendiri, kasus COVID-19 pertama kali muncul pada tanggal 2 Maret 2020 dan terus mengalami peningkatan setiap harinya. Hingga pada tanggal 16 April 2021, jumlah korban yang terinfeksi COVID-19 telah mencapai 1,59 juta orang, dengan 43.196 orang meninggal dan 1,44 juta orang dinyatakan sembuh (6).

Terjadinya pandemi COVID-19 tidak hanya berdampak terhadap kesehatan fisik tetapi juga pada kesehatan mental masyarakat. Kesehatan mental yaitu keadaan sejahtera di mana setiap individu dapat mewujudkan potensi mereka secara maksimal. Kesehatan mental juga berhubungan erat dengan kesehatan fisik yang baik (7). Dengan adanya wabah COVID-19, akan menyebabkan gangguan kesehatan mental pada masyarakat, baik yang ringan maupun berat. Gangguan tersebut misalnya berupa rasa cemas berlebihan, stress, gangguan pasca trauma, maupun depresi (4).

Pemerintah telah berupaya memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 di Indonesia, dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti *psysical distancing* dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Akan tetapi, dalam

pelaksanaannya, kebijakan tersebut menimbulkan beberapa dampak negatif pada sebagian orang, seperti kecemasan, rasa tertekan hingga mengalami stress, perubahan pola tidur dan pola makan, sulit berkonsentrasi, rasa bosan, dan gangguan psikomatis (8). Selain itu, dengan melakukan karantina juga semakin meningkatkan keparahan stress pada masyarakat. Beberapa gejalanya dipengaruhi oleh durasi karantina, ketakutan terinfeksi, rasa bosan, frustrasi, informasi yang tidak memadai, penghasilan/pendapatan dan munculnya stigma yang kerap terjadi pada kelompok berisiko tinggi yaitu orang dengan gangguan psikologis/jiwa, tim kesehatan, dan orang dengan status sosial ekonomi yang rendah (9). Fokus penanganan pandemi COVID-19 yang dilakukan di seluruh dunia menyebabkan kurangnya perhatian pemerintah terhadap faktor psikososial sebagai dampak lain dari terjadinya pandemi. Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan trauma akibat pandemi COVID-19 tengah dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Apabila tidak ditangani dengan baik dan sesegera mungkin, maka dapat menyebabkan permasalahan yang lebih serius dan membutuhkan waktu penyembuhan yang lebih lama. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui permasalahan kesehatan mental yang terjadi di Indonesia sebagai akibat dari pandemi COVID-19.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa 63,6% dari total responden terindikasi mengalami permasalahan terhadap kesehatan mental mereka (10). Penelitian tersebut didukung dengan hasil survei terhadap orang-orang di AS yang mengalami krisis kesehatan mental akibat pandemi COVID-19. Survei yang melibatkan 1.226 responden tersebut dilakukan pada tanggal 25 hingga 30 Maret 2020. Hasilnya menunjukkan 45% orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun mengatakan bahwa pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kesehatan mental mereka, dan 19% mengatakan bahwa COVID-19 berdampak besar terhadap kesehatan mentalnya (11). Hasil penelitian Wang, dkk (2020) yang melibatkan 1.210 responden yang berasal dari 194 kota di Cina,

menunjukkan bahwa 75,2% responden mengaku khawatir anggota keluarga mereka ada yang tertular COVID-19. Secara total, terdapat 53,8% responden yang menilai dampak psikologis dari COVID-19 tersebut sedang atau parah; 16,5% mengalami gejala depresi sedang sampai berat; 28,8% merasakan gejala kecemasan sedang hingga berat; serta 8,1% menunjukkan gambaran stres sedang sampai berat (12). Tujuan penulisan *systematic review* ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan mental masyarakat akibat pandemi Covid-19.

METODE

1. Pencarian Data

Penyusunan *systematic review* dimulai dengan pencarian database pada Science Direct, PubMed dan Google Scholar. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci: *Covid-19, mental health in society, dan pandemic*. Kriteria inklusi dalam penulisan artikel ini yaitu rentang waktu penerbitan artikel pada tahun 2020-2021, dalam teks penuh berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu artikel yang membahas tentang kesehatan mental pada petugas kesehatan, kerentanan ibu hamil dan orang tua. Metode penyusunan sistematik review ini berdasar pada metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analises*) dengan diagram alur seperti pada Gambar 1.

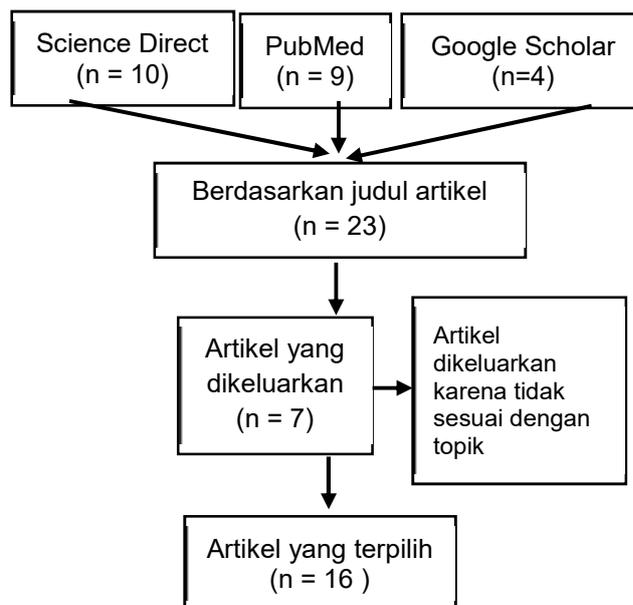
2. Ekstraksi data dan pelaporan temuan

Pencarian artikel dimulai pada tanggal 13-17 April 2021 menggunakan kata kunci yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti menghimpun artikel untuk selanjutnya discreening menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Jumlah artikel yang didapatkan melalui database sebanyak 23 artikel yaitu pada *Science Direct* (10 artikel),

PubMed (9 artikel) dan *Google Scholar* (4 artikel). Setelah diidentifikasi diperoleh 10 artikel yang tidak memenuhi eligibilitas sehingga didapatkan 13 artikel terpilih yang selanjutnya dilakukan ekstraksi data untuk pembahasan lebih lanjut. Jurnal yang tidak sesuai kriteria dikeluarkan, jurnal yang memenuhi kriteria ditelaah dan dikelompokkan dengan hasil untuk dilakukan pembahasan lebih lanjut.

HASIL

Pada awal pencarian sumber literatur didapatkan 23 artikel (*Science Direct* 10 artikel, *PubMed* 9 artikel, dan *Google Scholar* 4 artikel). Setelah ditinjau terdapat beberapa artikel yang tidak sesuai dengan topik pembahasan, sehingga merujuk pada 13 artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari 13 artikel didapatkan bahwa pandemi Covid-19 memengaruhi kesehatan mental masyarakat pada berbagai rentang usia, gender, dan pekerjaan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1.



Gambar 1. Diagram Alir Pemilihan Artikel

Tabel 1. Kesehatan Mental pada Masyarakat Selama Menghadapi Pandemi Covid-19

Judul artikel	Metode Penelitian	Populasi, lokasi dan waktu studi	Hasil
Ketidakstabilan Emosi dan Mood Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19 (7)	Desain penelitian kausal dengan Metode kualitatif	Dengan populasi 50 responden yang merupakan orang tua, pelajar, pekerja, dan pebisnis	Gangguan kesehatan mental masyarakat yang diawali dengan stres, kekhawatiran dan ketakutan masyarakat lalu menimbulkan konflik-konflik di dalam keluarga, lingkungan, dan negara.

Judul artikel	Metode Penelitian	Populasi, lokasi dan waktu studi	Hasil
COVID-19 and mental health during pregnancy: The importance of cognitive appraisal and social support (13)	Metode Campuran	Partisipan berupa 303 ibu hamil di Kanada yang telah menyelesaikan Covid-19.	Ibu hamil menunjukkan gejala depresi dan kecemasan meningkat secara signifikan. Hal tersebut berkaitan dengan perasaan terancam penularan Covid-19, kesulitan ekonomi dan isolasi sosial.
Attitude, anxiety and perceived mental health care needs among parents of children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Saudi Arabia during COVID-19 pandemic (14)	Metode Kualitatif	Partisipan studi online sebanyak 211 peserta, termasuk ibu dan ayah dari anak penderita ASD dari Kerajaan Arab Saudi.	Kecemasan orang tua dengan anak penyandang autisme di Arab Saudi selama Covid-19 secara signifikan menjadi lebih tinggi.
The disparate impact of COVID-19 on the mental health of female and male caregivers (15)	Studi Longitudinal dengan metode Kohort Prospektif	Melibatkan 549 pengasuh yang menjadi responder menggunakan data dari penilaian dasar pada Mei 2020 (Waktu 1) dan penilaian tindak lanjut pertama pada Juli 2020 (Waktu 2)	Efek berbeda dari pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung pada kesehatan mental pengasuh wanita dan pria. Dibandingkan dengan pengasuh laki-laki, pengasuh perempuan secara signifikan lebih terbebani dalam hal pengalaman stres dan gangguan COVID serta kesehatan mental mereka.
The Impact of Quarantine and Physical Distancing Following COVID-19 on Mental Health: Study Protocol of a Multicentric Italian Population Trial (16)	Metode Campuran	Peserta dibagi menjadi empat grup yaitu grup karantina Covid-19, grup Covid-19+, grup staf perawat kesehatan Covid-19, dan grup Covid-19 dengan gangguan mental	Adanya peningkatan gejala kejiwaan dan masalah kesehatan mental pada populasi umum selama karantina dan pembatasan fisik.
A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China (17)	Studi longitudinal	Melibatkan 1738 responden dari 190 kota di Cina (1210 responden survei pertama, 861 responden survei; 333 responden berpartisipasi di keduanya).	Terjadi kenaikan tingkat stress, cemas, dan depresi secara signifikan pada populasi umum di China sebagai negara pertama yang terdampak Covid-19.
Chinese mental health burden during the COVID-19 pandemic (18)	Survei Cross Sectional berbasis web	Melibatkan 7.236 partisipan di Tiongkok yang menderita gangguan kecemasan, gejala depresi, dan kurang tidur.	Tingkat kecemasan, depresi, dan kualitas tidur orang muda lebih tinggi dibanding orang tua dan petugas layanan kesehatan berisiko tinggi terkena penyakit mental.
The Impact of COVID-19 Epidemic Declaration on Psychological	Metode Campuran	Populasi yang diamati berupa pengguna aktif situs Weibo di China	Informasi spesifik terkait kesehatan terkini dan tindakan akurat pencegahan tertentu berhubungan dengan dampak

Judul artikel	Metode Penelitian	Populasi, lokasi dan waktu studi	Hasil
Consequences: A Study on Active Weibo Users (19)			psikologis, tingkat kecemasan, dan stress yang lebih rendah selama wabah.
The effect of ego-resiliency and COVID-19-related stress on mental health among the Japanese population (20)	Metode Kuantitatif Deskriptif dengan analisis data sekunder	Menggunakan kumpulan data Survei Primer di Jepang sebanyak 222 sampel	Terjadi pengaruh yang signifikan dari ketahanan ego terhadap penurunan tingkat depresi dan stres.
Associations of risk perception of COVID-19 with emotion and mental health during the pandemic (21)	Metode Kuantitatif dengan analisis data sekunder	Studi potong lintang dan longitudinal menggunakan data Survei PsyCorona	Persepsi risiko COVID-19 berkaitan dengan emosi dan pada akhirnya dengan kesehatan mental. Intervensi untuk mengurangi persepsi risiko yang berlebihan dan mengelola tekanan emosional dapat meningkatkan kesehatan mental.
Mental health issues among health care workers during the COVID-19 pandemic – A study from India (22)	Metode Kuantitatif	Survei lintas bagian terhadap petugas kesehatan yang bekerja di bawah Departemen Kesehatan & Kesejahteraan Keluarga, Pemerintah Karnataka dilakukan selama periode 2 bulan antara 8 Juli 2020 dan 7 September 2020	Terdapat pengaruh kesehatan mental umum pada para petugas kesehatan di India.
Anxiety, Depression, Traumatic Stress, and COVID-19 Related Anxiety in the UK General Population During the COVID-19 Pandemic (23)	Metode Campuran	2025 orang dewasa Inggris berusia 18 tahun ke atas, dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendapatan rumah tangga, direkrut oleh perusahaan survei online Qualtrics yang dilakukan pada 23 hingga 28 Maret 2020	Peningkatan prevalensi masalah kesehatan mental pada tahap awal pandemi. Tekanan psikologis pada orang dewasa di Inggris lebih tinggi dibandingkan pada remaja 18 tahun.
Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 epidemic in China (24)	Metode Kuantitatif	Survei perilaku penduduk China secara online pada 3-17 Februari 2020.	Tingkat kecemasan, depresi, dan kualitas tidur orang muda lebih tinggi dari pada orang tua.

PEMBAHASAN

Masa Pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini memiliki pengaruh besar bagi aspek kehidupan. Salah satu aspek yang terdampak adalah kesehatan mental. Tingkat kesehatan mental masyarakat menjadi menurun, mudah marah, cemas, takut, sering melamun, menyendiri dan stress. Ketakutan

tertular, pembatasan fisik dan sosial serta karantina berefek terhadap gangguan kebutuhan bermain pada anak, kehilangan pekerjaan pada dewasa, penurunan penghasilan dan keterbatasan bersosialisasi pada lanjut usia. Masyarakat terkungkung dalam lingkungan yang monoton, sehingga

meningkatkan kejenuhan yang berujung pada tingkat stress yang tinggi.

Dampak kesehatan mental tersebut dapat terjadi pada berbagai rentang usia baik anak-anak, remaja, dewasa, ibu hamil hingga lansia (13,16). Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak negatif yang cukup besar untuk kesehatan mental masyarakat yang diawali dengan stress, kekhawatiran dan ketakutan masyarakat hingga menimbulkan konflik baik di dalam keluarga, lingkungan, maupun negara (7).

Gejala dari kesehatan mental yang terjadi sangat beragam, antara lain dapat berupa rasa takut, kecemasan, perubahan pola tidur, perubahan pola makan, rasa tertekan, sulit berkonsentrasi, bosan, dan stress, serta munculnya gangguan psikomatis. Gejala-gejala tersebut umumnya lebih banyak dialami oleh orang muda dibandingkan orang dewasa (24). Gangguan yang lebih parah biasanya berupa depresi.

Beberapa tekanan psikologis dan mental terjadi karena masalah ekonomi yang diakibatkan oleh keputusan untuk melakukan karantina (25). Terdapat peningkatan prevalensi masalah kesehatan mental pada tahap awal pandemi Covid-19 (23). Dampak pandemi terhadap penurunan kesehatan mental menimbulkan gejala berupa stress, cemas, dan depresi meningkat secara signifikan pada empat minggu pertama setelah adanya wabah Covid-19 (17).

Berdasarkan penelitian dari Youssef Althiabi (2021) menyebutkan bahwa kecemasan orang tua selama pandemi Covid-19 meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum pandemi (14). Permasalahan kesehatan mental yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 pada orang tua berkaitan dengan depresi dan hilangnya kepercayaan diri. Pada penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa tekanan psikologis lebih tinggi pada orang dewasa di Inggris daripada remaja usia 18 tahun (23). Tugas dan tuntutan pekerjaan pada orang dewasa menjadi beban pikiran untuk memilih menjauhi interaksi dengan orang lain atau berisiko tertular covid dari mitra kerjanya. Sedangkan tingkat kecemasan, depresi, dan kualitas tidur pada orang dengan usia muda lebih tinggi daripada orang dengan usia lebih tua (25). Anak dan remaja banyak memiliki ketergantungan

dengan orang tua. Isolasi pada penderita covid akan menyebabkan anak terpisah dari orang tua, sehingga menimbulkan kecemasan hingga gangguan pemenuhan kebutuhan tidur.

Kelompok remaja dan petugas kesehatan lebih rentan terhadap dampak kesehatan mental akibat adanya pandemi serta berisiko tinggi terkena masalah psikologis dan kesehatan mental akibat pandemi (17,18). Stres dan tekanan yang dihadapi oleh anak-anak dan remaja memicu kondisi menjadi lebih rentan terhadap emosi dan suasana hati yang labil (25). Perpindahan dengan orang tua pada anak, akan meningkatkan stress, anak menjadi marah, mudah emosi dan labil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa tingkat kecemasan dan depresi paling tinggi terjadi pada petugas kesehatan karena memiliki tanggung jawab besar dan menjadi garis depan dalam menghadapi pandemi (22). Petugas kesehatan yang berisiko memiliki tekanan mental lebih tinggi adalah petugas kesehatan perempuan (23). Disamping harus memikirkan keselamatan pasien, seorang perempuan juga rentan menularkan covid-19 pada anak dan keluarganya dirumah.

Dampak pandemi terhadap kesehatan mental berbeda antara laki-laki dan perempuan (15). Laki-laki berfikir rasional, tidak membawa permasalahan dalam pekerjaan ke rumah dan lebih kuat. Perempuan cenderung membawa berbagai masalah ke dalam perasaannya, sehingga berefek negatif terhadap mentalnya. Untuk mengatasi tekanan mental terkait pandemi Covid-19 tersebut, diperlukan ketahanan ego dan pengendalian diri. Ketahanan ego yang tinggi dapat menurunkan tingkat depresi dan gangguan mental lainnya, sehingga dapat mengatasi tekanan yang dirasakan dari pandemi Covid-19 (20). Adanya informasi yang akurat dan intervensi mengenai pengendalian diri terhadap Covid-19 membentuk persepsi yang positif dan dapat meningkatkan kesehatan mental (19,21).

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat. Tingkat kesehatan mental masyarakat

mengalami penurunan. Anak-anak dan remaja tidak bisa bermain, belajar dan bersosialisasi dengan teman sebayanya sehingga memicu terjadinya kecemasan, takut, dan mudah marah. Orang dewasa tidak terlalu terdampak akibat covid-19, namun orang lanjut usia rentan mengalami gangguan kesehatan mental akibat fungsi sosial tidak terpenuhi. Masyarakat berisiko tinggi terkena depresi akibat adanya pembatasan fisik, pembatasan sosial dan karantina sebagai bentuk pengendalian penyebaran virus corona. Faktor ekonomi juga berperan dalam meningkatkan kecemasan dan tekanan di masyarakat selama pandemi Covid-19. Studi lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi tingkat kesehatan mental pada masyarakat umum dan petugas kesehatan selama pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on 11 February 2020. 2020.
2. Borba MGS, Val FFA, Sampaio VS, Alexandre MAA, Melo GC, Brito M, et al. Effect of High vs Low Doses of Chloroquine Diphosphate as Adjunctive Therapy for Patients Hospitalized With Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) Infection: A Randomized Clinical Trial. *JAMA Netw open*. 2020;3(4):1–14.
3. WHO. Mental Health and Psychosocial Considerations During The COVID-19 Outbreak. 2020;1–6.
4. Rosyanti L, Hadi I. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Heal Inf J Penelit*. 2020;12(1):107–30.
5. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. WHO. 2021.
6. Satgas Penanganan Covid-19. Situasi Covid-19 di Indonesia Update 16 April 2021. 2021.
7. Rifani DA, Rahadi DR. Ketidakstabilan Emosi dan Mood Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19. *J Manaj Bisnis*. 2021;18(1):22–34.
8. Ilpaj SM, Nurwati N. Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Indonesia. *J Pekerja Sos*. 2020;3(1):16–28.
9. Brooks SK, Webster RK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Greenberg N, et al. The Psychological Impact of Quarantine and How to Reduce It : Rapid Review of The Evidence. *Lancet*. 2020;395:912–20.
10. Iqbal M, Rizqulloh L. Deteksi Dini Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19 Pada Unnes Sex Care Community Melalui Metode Self Reporting Questionnaire. *Praxis (Bern 1994)*. 2020;3(1):20–4.
11. Kaiser Family Foundation. Health Tracking Poll. Henry J Kaiser Fam Found. 2020;1–26.
12. Wang C, Pan R, Wan X, Tan Y, Xu L, Ho C., et al. Immediate Psychological Responses and Associated Factors during the Initial Stage of the 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) Epidemic among the General Population in China. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(1729):1–25.
13. Khoury JE, Atkinson L, Bennett T, Jack SM, Gonzalez A. COVID-19 and mental health during pregnancy: The importance of cognitive appraisal and social support. *J Affect Disord*. 2021;282(2021):1161–9.
14. Althiabi Y. Attitude, anxiety and perceived mental health care needs among parents of children with Autism Spectrum Disorder (ASD) in Saudi Arabia during COVID-19 pandemic. *Res Dev Disabil*. 2021;111(April 2021).
15. Wade M, Prime H, Johnson D, May SS, Jenkins JM, Browne DT. The disparate impact of COVID-19 on the mental health of female and male caregivers. *Soc Sci Med*. 2021;275(February):113801.
16. Giallonardo V, Sampogna G, Del Vecchio V, Luciano M, Albert U, Carmassi C, et al. The impact of quarantine and physical distancing following covid-19 on mental health: Study protocol of a multicentric italian population trial. *Front Psychiatry*. 2020;11(June):1–10.
17. Wang C, Pan R, Wan X, Tan Y, Xu L, McIntyre RS, et al. A longitudinal study on the mental health of general population during the COVID-19 epidemic in China.

- Brain Behav Immun. 2020;87(April):40–8.
18. Huang Y, Zhao N. Chinese mental health burden during the COVID-19 pandemic. *Asian J Psychiatr.* 2020;51(March):102052.
 19. Li S, Wang Y, Xue J, Zhao N, Zhu T. The impact of covid-19 epidemic declaration on psychological consequences: A study on active weibo users. *Int J Environ Res Public Health.* 2020;17(6):2–9.
 20. Kubo T, Sugawara D, Masuyama A. The effect of ego-resiliency and COVID-19-related stress on mental health among the Japanese population. *Pers Individ Dif.* 2021;175(February):110702.
 21. Han Q, Zheng B, Agostini M, Jocelyn JB. Associations of risk perception of COVID-19 with emotion and mental health during the pandemic. *J Affect Disord.* 2020;284(January 2021):247–55.
 22. Parthasarathy R, TS J, K T, Murthy P. Mental health issues among health care workers during the COVID-19 pandemic – A study from India. *Asian J Psychiatr.* 2021;58(November 2020):102626.
 23. Shevlin M, McBride O, Murphy J, Miller JG, Hartman TK, Levita L, et al. Anxiety, depression, traumatic stress and COVID-19-related anxiety in the UK general population during the COVID-19 pandemic. *BJPsych Open.* 2020;6(6):1–9.
 24. Huang Y, Zhao N. Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a web-based cross-sectional survey. *Psychiatry Res.* 2020;288(January):1–6.
 25. Huang Y, Zhao N. Impact of COVID-19 and lockdown on mental health of children and adolescents: A narrative review with recommendations. *Psychiatry Res.* 2020;288(January):2–3.